

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekretariat DPRD Kota Samarinda, yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat, Kelurahan Pelabuhan, Kecamatan Samarinda, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat kerja para pegawai yang menjadi subjek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dan mudah. Selain itu, Sekretariat DPRD Kota Samarinda merupakan lembaga publik yang terbuka untuk penelitian, sehingga diharapkan akan memudahkan peneliti dalam memperoleh izin dan dukungan dari pihak terkait.

#### **2.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi iklim komunikasi dan lingkungan kerja di Sekretariat DPRD Kota Samarinda, serta untuk menganalisis karakteristik kinerja pegawai non ASN.

#### **2.3 Populasi dan Penentuan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik sensus atau teknik jenuh, di mana semua anggota populasi (70 pegawai non ASN Sekretariat DPRD Kota Samarinda) dijadikan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian ini relatif kecil dan memungkinkan peneliti untuk menmampu utukkan data yang lebih lengkap dan akurat.

#### **2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini termampu untuk dua kategori variabel yaitu independen dan dependen. Kinerja pegawai merupakan dependent variabel, sedangkan iklim komunikasi dan lingkungan kerja merupakan variabel independen.

**Tabel 2.1** Definisi Operasional

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
Iklim Komunikasi ( $X_1$ )	Iklim komunikasi merupakan persepsi bersama anggota organisasi terhadap pola komunikasi yang terjadi di dalamnya. Persepsi ini terbentuk dari berbagai interaksi, perilaku, dan kejadian yang berkaitan dengan komunikasi dalam organisasi.	1. Kepercayaan 2. Pengambilan keputusan 3. Kejujuran 4. Keterbukaan 5. Kejelasan	(Cartono & Maulana, 2019)

Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> )	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai dan dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugasnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan</li> <li>2. Suhu udara</li> <li>3. Suara bising</li> <li>4. Tata ruang</li> <li>5. Hubungan karyawan</li> </ol>	(Tyssen, 2005)
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai mengacu pada hasil kerja dan kontribusi individu (pegawai) dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi kerja</li> <li>2. Rasa tanggung jawab</li> <li>3. Kesetiaan dan pengabdian</li> <li>4. Prakarsa</li> <li>5. Kejujuran</li> <li>6. Disiplin</li> <li>7. Kerjasama</li> <li>8. Kepemimpinan</li> </ol>	(Panjaitan, 2017)

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan membuat pernyataan-pernyataan dalam bentuk *google form* kepada pegawai non ASN Sekretariat DPRD kota Samarinda, tentang pandangannya terhadap variabel yang diteliti dengan penerapan skala likert.

**Tabel 2.2** Skala Likert

No	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer dimana data diperoleh langsung dari pegawai non ASN Sekretariat DPRD kota Samarinda.

## 2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda, yang ditindaki dan diterapkan dengan bantuan program SPSS 22.

### 2.7.1 Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan sehingga instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data memang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat

dan terpercaya

### 1) Uji Validitas

Uji validitas ialah kondisi dimana ukuran yang dipakai mampu untuk secara akurat mengukur apa yang seharusnya. Pada pengolahan data SPSS menurut Sugiyono (2012) menyatakan sehingga jika nilai validitas setiap pernyataan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dianggap valid.

### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai guna menilai ketetapan perolehan ukuran tiap periodenya. *Cronbach's alpha* adalah alat untuk menilai reliabilitas. Pengambilan keputusan dengan uji reliabilitas Mengacu pada *Cronbach's alpha*, bila *Cronbach's alpha*  $< 0,6$  disebut reliabel atau konsisten, serta sebaliknya.

## 2.7.2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, termampu untuk uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berikut penjelasan terkait uji tersebut.

### a) Uji Normalitas

Dalam regresi linier berganda, menguji normalitas variabel terikat dan bebas merupakan langkah penting untuk memastikan asumsi model terpenuhi. Distribusi data yang normal atau mendekati normal lebih disukai untuk digunakan dalam model regresi. *One Sampel Kolmogorov Smirnov* mampu untuk digunakan untuk mengamati tes ini. Berikut ini adalah parameter evaluasi:

1. Jika nilai sign  $> 0,05$ , setelah itu model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika nilai sign  $< 0,05$ , setelah itu model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b) Uji Multikolinieritas

Indikasi hubungan bebas multikolinieritas antar variabel independen adalah kejadian dimana variabel independen tidak mempunyai hubungan erat satu sama lain. Berikut ini adalah parameter untuk evaluasi:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $> 10$  setelah itu terjadinya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$  setelah itu tidak terjadinya multikolinieritas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan yakni memahami dan menemukan adanya varian residual dalam suatu model regresi tidak sama antar observasi. Homoskedastisitas menggambarkan suatu distribusi di mana varian antara pengamatan individu adalah konstan. Model regresi bebas heteroskedastisitas adalah standar emas. Pola gambar *scatterplots* dari *output* SPSS mampu untuk dianalisis untuk memahami dan menemukan tanda-tanda heteroskedastisitas. Pedoman dan ketentuan pada uji ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Titikan datanya menyebar dibawah/atas serta kisaran angka 0
- 2) Bukan hanya bagian atas dan bawah saja yang cenderung menumpuk titik-titik tersebut.

- 3) Tidak boleh ada lagi pergerakan bergelombang dari sempit ke luas ke sempit lagi dalam sebaran titik data.
- 4) Tidak ada pola yang terlihat dalam data.

### 2.7.3 Uji Hipotesis

#### a) Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi, untuk selanjutnya ditindaki dan diterapkan uji linear berganda. Berikut persamaan regresi linier berganda yang diteliti:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja pegawai

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi dari variabel  $x_1$

$b_2$  = koefisien regresi dari variabel  $x_2$

$x_1$  = iklim komunikasi

$x_2$  = lingkungan kerja

e = *error*

#### b) Uji Parsial (Uji t)

Analisis ini ditindaki dan diterapkan untuk memahami dan menemukan apakah variabel terikat merupakan hasil gabungan pengaruh faktor-faktor independen. Baik  $H_0$  yang variabel independennya tidak mempengaruhi variabel dependen maupun  $H_a$  yang variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen merupakan fakta yang sudah diketahui secara pasti. Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , setelah itu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , setelah itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen.

### 2.7.4 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Analisis ini menguji seberapa kuat model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai mendekati 1 menyajikan keyakinan tinggi sehingga faktor independen cukup menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, nilai rendah menyajikan kemampuan rendah variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai *adjusted R<sup>2</sup> square* yang rendah dalam analisis ini menyajikan sehingga variabel independen hanya memiliki sedikit kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat.